

## PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENCAPAI STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN DI SMK GUNUNG JATI JAKARTA

Afirlinka Nisrina<sup>1</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen, Institut Bisnis dan Informatika Indonesia, Jakarta, Indonesia

<sup>1</sup>Alamat email: firli.nisrina321@gmail.com

<sup>2</sup>Alamat email: ponco.priyantono@kwikkiangie.ac.id

**Abstrak:** Penelitian ini membahas Peran Kepala Sekolah dalam Mencapai Standar Nasional Pendidikan Di Smk Gunung Jati Jakarta. Mencapai standar nasional pendidikan adalah ukuran kualitas pendidikan yang digunakan untuk menilai dan memantua kinerja lembaga pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian disini adalah kepala sekolah SMK Gunung Jati Jakarta. Standar Nasional pendidikan merupakan kunci untuk mewujudkan sistem pendidikan yang bermutu, suatu produk memiliki kualitas apabila sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan. Untuk memvalidasi hasil dari wawancara dengan Informan menggunakan teknik pengumpulan data observasi. Teknik pengumpulan data dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto atau gambar yang ada di SMK Gunung Jati. Teknik analisis data dilakukan dengan model miles and hubberman yaitu dengan cara pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi serta penegasan kesimpulan. Standar mutu yang dilakukan kepala sekolah dalam mencapai mutu pendidikan sudah optimal meliputi peningkatan edukasi pada guru, meningkatkan penggunaan media serta sarana dan prasarana pendidikan dan transparan dalam pendidikan. Mencapai mutu pendidikan yang berkualitas harus didukung oleh semua civitas akademika tidak hanya berpusat kepada kepala sekolah. Namun peran serta dari berbagai pihak dilakukan agar pencapaian mutu pendidikan dapat berproses dengan sistematis.

*This study discusses the Role of the Principal in Reaching National Education Standards at Gunung Jati Vocational High School, Jakarta. Achieving national education standards is a measure of the quality of education used to assess and monitor the performance of educational institutions. This research uses a qualitative approach with qualitative descriptive research methods. The research subject here is the principal of SMK Gunung Jati Jakarta. National education standards are the key to realizing a quality education system, a product that has quality if it conforms to predetermined quality standards. To validate the results of interviews with informants using observational data collection techniques. Documentation data collection techniques are used to collect data in the form of photos or pictures at Gunung Jati Vocational High School. Data analysis techniques were carried out using the Miles and Hubberman model, namely by collecting data, reducing data, displaying data, and verifying and confirming conclusions. Quality standards implemented by school principals in achieving optimal quality of education include increasing education for teachers, increasing the use of media and educational facilities and infrastructure and transparency in education. However, the participation of various parties is carried out so that the desire for quality education can be processed systematically.*

**Kata kunci:** Peran Kepala Sekolah dan Standar Nasional Pendidikan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang fundamental dan strategis dalam perkembangan sebuah bangsa. Sebagai salah satu tujuan negara, pemerintah bersama dengan lembaga pendidikan telah menempuh berbagai upaya dalam pencapaian mutu pendidikan. Salah satu cita-cita Negara Republik Indonesia yang menjadi program dari pemerintah dan Lembaga Pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Mutu pendidikan merupakan hal terpenting dalam keberlangsungan pengembangan bidang pendidikan yang dilaksanakan secara menyeluruh dan berkesinambungan termasuk dalam pencapaian mutu input, proses, dan output. Berkembangnya suatu mutu pendidikan dalam aspek input, proses, dan output, mutu menjadi persoalan yang sangat penting bagi suatu lembaga pendidikan agar membuahkan hasil output yang baik. Input pendidikan di suatu sekolah bisa dikatakan bermutu apabila suatu sekolah tersebut sudah siap untuk berproses. Pada proses pendidikan suatu sekolah dapat dikatakan bermutu apabila menjadikan suatu kondisi pendidikan yang inovatif, kreatif, aktif, efektif dan menggembirakan. Kemudian output pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila sudah menciptakan hasil dari perstasi belajar peserta didik yang berkualitas baik akademik maupun non akademik. (Reza, Mandandi.com : 2020)

Salah satu persoalan yang menjadi pilar pembangunan Pendidikan di Indonesia adalah pencapaian mutu Pendidikan, hal ini dikarenakan Pendidikan yang bermutu dapat menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas dan kompetitif. Dalam upaya mewujudkan pencapaian mutu Pendidikan secara berkelanjutan, pemerintah menetapkan kriteria minimal yang menjadi dasar perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan Pendidikan pada semua tentang Pendidikan berdasarkan UU Sisdiknas pasal 1 Nomor 17 dan pasal 3 PP Nomor 19 tahun 2005 dengan dibuatnya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP ini diperlukan sebagai barometer dinamika progresifitas Pendidikan (Siswopranoto, 2022).

Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) memaparkan bahwa Perencanaan dan Evaluasi, Kurikulum, Pembelajaran, Ketenagaan, Fasilitas, Keuangan, Kepeserta didikan, Hubungan Sekolah dengan Masyarakat, dan Iklim Sekolah menjadi sentralisasi fungsi Pendidikan.

Proses pengembangan sekolah terpusat pada keterampilan manajerial serta kepemimpinan pengelola kependidikan yaitu kepala sekolah. Tanggung jawab pemimpin lembaga pendidikan sangat rumit dan berat karena berkaitan dengan pengelolaan sumber daya manusia dan sumber daya material (sarana dan prasarana) pendidikan. Oleh karena itu peran terhadap keterampilan manajerial kepala sekolah sangat dibutuhkan oleh pengelola pendidikan.

Keterampilan adalah kompetensi yang berhubungan dengan pekerjaan, menurut Gibson, Ivancevich, dan Donnely (1996). Pendapat selanjutnya dari, Ndraha (1989) menjelaskan pengertian keterampilan sebagai kemampuan melaksanakan tugas. Tipe keterampilan untuk menunjukkan kinerja menjadi dasar keterampilan. Pada umumnya, keterampilan dapat berupa perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan monitoring yang menjadi tiga kategori penting, terutama jika kepala sekolah mempresentasikan fungsinya dan aturan yang memadai seperti :

1. Keterampilan konseptual, yaitu keterampilan untuk menentukan strategi, perencanaan, merumuskan kebijakan, serta membuat keputusan yang tepat dalam organisasi (sekolah).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Keterampilan hubungan manusia kepala sekolah. Keterampilan hubungan antar manusia (human skills) merupakan kemampuan seseorang untuk bekerja sama, memberi motivasi kepada anggota organisasi, serta memahami aspirasi anggota untuk memperoleh partisipasi optimal guna mencapai tujuan.

3. Keterampilan teknis kepala sekolah. Kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang manajer yang berkaitan dengan prosedur, metode, menggunakan alat-alat, teknik-teknik dan proses yang diperlukan untuk melaksanakan tugas khusus serta mampu mengajarkan kepada bawahannya dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

Komitmen, kesadaran, dan kemauan merupakan hal yang dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam mewujudkan hal tersebut, dibutuhkan upaya konkret untuk meningkatkan dan membenahi sumberdaya manusia. Langkah strategis yang dapat menjadi persiapan pembangunan kualitas sumber daya manusia adalah dengan cara membenahi sistem pendidikan nasional. Pendidikan nasional memiliki fungsi untuk pengembangan kemampuan serta pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa....” (UU Sisdiknas, 2004 : 5).

Implementasi UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) dibagi ke dalam sejumlah peraturan yang menjadi pedoman dan arahan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, diantaranya adalah PP No.19 Tahun 2005 tentang SNP (Standar Nasional Pendidikan) sebagaimana diubah dalam PP No. 32 Tahun 2013 tentang SNP. PP tersebut mengarahkan penyusunan dan pelaksanaan delapan standar nasional pendidikan, yaitu:

1. Standar isi. merupakan kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu sebagaimana tertuang pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

2. Standar proses. Dalam standar proses, sangat menekankan prinsip pembelajaran. Hal tersebut tertuang dalam langkah-langkah pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga penyusunan silabus.

3. Standar kompetensi lulusan. Merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang berkaitan dengan keterampilan, sikap, dan pengetahuan.

4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan. Merupakan kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan (Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan PP nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan).

5. Standar sarana dan prasarana. Merupakan kriteria fasilitas berupa kelas, tempat olahraga, tempat ibadah, perpustakaan, lab, workshop tempat bermain, tempat berkreasi dan rekreasi serta sarana belajar lainnya yang diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran.

6. Standar Pengelolaan. Kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan hingga tingkat nasional memiliki kriteria terkait perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Kriteria ini bertujuan agar tercapai efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan pendidikan.

7. Standar pembiayaan. Merupakan kriteria terkait komponen dan jumlah biaya operasional satuan pendidikan selama satu tahun.

8. Standar penilaian pendidikan. Penilaian hasil belajar peserta didik memiliki kriteria instrumen, mekanisme, dan prosedur hasil belajar. (Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan PP nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan). (Faridah Alawiyah, jurnal.dpr.go.id)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Seiring dengan perkembangan zaman, standar nasional pendidikan terus dikembangkan dan disesuaikan. Indonesia memiliki keragaman yang menjadi keunikan, diantaranya adalah segi geografis, ketersediaan sarana dan prasarana, potensi sumber daya, sosiokultural, dan keragaman lainnya. Dari keragaman tersebut, terlahir tingkatan tantangan dan kebutuhan dalam pengembangan antar daerah untuk pencapaian mutu dan mencerdaskan masyarakat. Tiap daerah perlu pembangunan pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik sosiokultural daerah.

Fenomena yang terjadi di SMK Gunung Jati adalah tidak termotivasinya peserta didik dalam minat belajar. Meskipun standar nasional pendidikan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, namun hal ini tidak selalu menjamin motivasi peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi akan terhambat untuk merespon dengan baik terhadap metode pengajaran yang digunakan atau bahkan memilih untuk tidak memperhatikan pendidikan mereka. Hal ini dapat berpengaruh pada, penurunan akademik karena tidak fokus dan memperhatikan materi pelajaran dengan serius, kehilangan kreativitas karena tidak kemampuannya untuk berpikir secara kreatif dan solutif dalam menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapi, rasa putus asa atau frustrasi dengan diri sendiri serta kehilangan keyakinan diri dan semangat untuk mencoba hal baru, kemudian tidak ada kemauan dalam mengembangkan diri untuk ikut berpartisipasi pada kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan keterampilan.

TABEL 1.1  
Research GAP

<p style="text-align: center;">Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Anik Muflihah dan Arghob Khofa Haqiqi, 2019</p> <p>Peran kepala sekolah sudah selaras dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator serta mendapat dukungan dari guru, sarana prasaran yang juga mendukung.</p>	<p style="text-align: center;">Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Guru dan Pegawai Di Sekolah Dasar Negeri 05 Samarinda Munika Maduratna, 2013</p> <p>Peran kepala sekolah belum berjalan, dikarenakan kepala sekolah kesulitan dalam memahami sifat dan karakter guru sehingga terjadinya kinerja guru menurun, tidak optimalnya pengembangan potensi guru, dan tidak terjalin komunikasi yang efektif. Serta sarana dan prasarana di sekolah yang belum mendukung dapat berdampak negatif pada proses pembelajaran serta kinerja siswa dan guru. Seperti menurunnya kualitas pembelajaran, tidak optimalnya pengembangan keterampilan siswa, dan menurunnya motivasi belajar siswa.</p>
--	---

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Peran Penjamin Mutu Satuan Pendidikan Di Sekolah Setiyo 2021	Standar Pendidikan Yang Memberdayakan Anindito Aditomo 2021
<p>Dalam peningkatan mutu pendidikan dan penumbuhan budaya peningkatan mutu berkelanjutan. Para guru dan sekolah adalah pihak-pihak yang berperan memberikan kontribusi terbesar terhadap hasil mutu pendidikan peserta didik. Dengan sistem penjamin mutu pendidikan, para stakeholders merasa puas dengan adanya sistem penjamin mutu pendidikan yang disesuaikan pada standar pendidikan nasional.</p>	<p>Dari Internatioal Journal Of Educational Development, menemukan bahwa selama periode 2000 sampai 2014. Kompetensi matematika peserta didik justru mengalami penurunan yang signifikan. Dikarenakan peserta didik naik kelas tanpa mengalami peningkatan kemampuan numerasi. Terjadi setelah penerapan penjamin berbasis standar nasional selama lebih dari 15 tahun. Hal ini tampak dari lemahnya korelasi antara pemenuhan standar nasional dan hasil belajar murid, sebuah strategi perubahan yang berhasil disatu sekolah mungkin tidak cocok untuk sekolah lain. Standarisasi juga dikatakan memiskinkan inisiatif guru dan kepala sekolah.</p>

Salah satu sekolah yang berbasis teknologi informasi yang berupaya dalam pencapaian mutu pendidikan adalah SMK Gunung Jati Jakarta. SMK Gunung Jati Jakarta dengan jumlah siswa sebanyak 620 memiliki potensi untuk menjadi sekolah yang bermutu, dibantu dengan dana yang didapatkan dari pemerintah dan menjadikan modal untuk operasional sekolah dan kesejahteraan peserta didik. SMK Gunung Jati Jakarta kemudian menyesuaikan potensi dan kondisinya dengan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Tujuan pengembangan KTSP adalah Sesuai dengan UU Sistim Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 36 ayat 2 dan pasal 38 ayat 2 ditegaskan bahwa Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan disusun dengan prinsip diversifikasi yang bertujuan untuk:

1. Memberikan pedoman pengelolaan kurikulum tingkat sekolah sesuai dengan relevansi atau karakteristik satuan pendidikan, kekhasan daerah, dan potensi peserta didik.
2. Pengembangan KTSP diarahkan untuk mencapai mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dan selalu menyesuaikan dengan kondisi dan situasi potensi di SMK Gunung Jati Jakarta
3. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sesuai dengan Kurikulum 2013 revisi selain untuk mencapai tujuan di atas, juga dimaksudkan untuk lebih menitikberatkan pada pencapaian pendidikan karakter dan mempersiapkan generasi emas Indonesia yang mampu bersaing dalam proses globalisasi, yakni untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi proses pembelajaran di satuan pendidikan atau sekolah adalah keberadaan kepala sekolah (Anco, 2019) (Nurafni, Saguni, & Hasnah, 2022). Keberadaan kepala sekolah dapat mengubah wajah sekolah menjadi lebih baik atau lebih

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

buruk dari waktu ke waktu. Kepala sekolah diharapkan untuk membentuk pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru menjadi baik, menciptakan kapondisi yang memungkinkan lahirnya iklim kerja dan hubungan antar manusia yang harmonis dan kondusif, pengaruh dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, pengaruh untuk meningkatkan kelompok dan budayanya (Ritonga, 2020).

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengertian yang beranekaragam sesuai dengan latar belakang dari pemberi pengertian. Namun demikian dapat dipahami kepemimpinan sebagai suatu kegiatan mempengaruhi orang lain untuk melakukan suatu pekerjaan sesuai yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi. Definisi lain ada juga yang mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah suatu kemampuan yang dimiliki orang tertentu untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang dan bahkan menghukum serta membina dengan maksud agar orang lain mau melakukan dan bekerja untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Mulyasa H. E., Manajemen Berbasis Sekolah, 2002).

Seorang kepala sekolah dengan manajerialnya, dituntut untuk mampu memiliki kesiapan dalam mengelola sekolah. Kesiapan yang dimaksud adalah berkenaan dengan kemampuan manajerial kepala sekolah sebagai seorang pemimpin. Kemampuan manajerial yang dimaksud yaitu perencanaan (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*), dengan keempat kemampuan tersebut diharapkan setiap pemimpin mampu menjadi pendorong dan penegak disiplin bagi rekan kerjanya agar dapat mampu menunjukkan produktivitas kerja dengan baik (Yogaswara, 2010).

Kepala sekolah SMK Gunung Jati sebagai subyek penelitian melakukan beberapa penyesuaian melalui peran manajerialnya untuk dapat memenuhi standar yang telah ditentukan pemerintah dalam pencapaian mutu pendidikan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Mutu Pendidikan

Mutu dalam pendidikan merupakan kualitas atau ukuran baik dan buruk pada sebuah proses perubahan dari sikap dan tingkah laku seseorang, sehingga dalam mendewasakan manusia dapat dilakukan dengan cara membimbing dalam hal pengajaran maupun pelatihan, sehingga sesuatu yang bermutu atau berkualitas merupakan bagian dari standar yang sangat tinggi yang tidak dapat diungguli (Faizah, 2019). Berdasarkan hal tersebut maka pendidik adalah orang dewasa yang membimbing anak untuk bisa menuju kearah kedewasaan, pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasarannya adalah peserta didik. Menurut Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didikanak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah (Sutisno, 2019).

### 2.2 Kepala sekolah

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam keberlangsungan pendidikan di sekolah, salah satu peranan kepala sekolah di sekolah yaitu sebagai manajerial, kepala sekolah dalam bidang managerial berkaitan dengan manajemen sekolah sehingga semua sumber daya dapat disediakan dan dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efesien (Darmadi, 2018).





## 2.3 Manajemen

Dr Sondang P Siagian, MPA mendefinisikan manajemen sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan kegiatan orang lain (Alip, 1997).

### 2.3.1 Manajemen sekolah

Merujuk kepada kebijakan Direktorat Pendidikan Menengah Umum Depdiknas dalam buku Panduan Manajemen Sekolah tahapan dalam manajemen kurikulum suatu sekolah dilakukan melalui empat tahap:

- 1) Perencanaan,
- 2) Pengorganisasian dan koordinasi,
- 3) Pelaksanaan, dan
- 4) Pengendalian.

Keempat tahap ini sangat penting dalam manajemen kurikulum di sekolah. Perencanaan dan pengembangan kurikulum pada umumnya telah dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional tingkat pusat. Sekolah hanya mengimplentasikan dalam proses belajar mengajar

### 2.3.2 Manajemen Pendidikan

Efektivitas pendidikan dapat dilihat dari sudut prestasi, yaitu mampu menampung masukan yang banyak dan menghasilkan tamatan yang banyak, bermutu dalam arti mampu bersaing di pasaran atau lapangan kerja yang ada dan diperlukan, relevan dalam arti adanya keterkaitan dan kesepadanan dengan kebutuhan masyarakat yang sedang membangun, baik berkenaan dengan ketenagaan maupun dengan ilmu yang dihasilkan, dan mempunyai nilai ekonomis dalam arti tamatan yang dikeluarkan mempunyai makna ekonomi paling sedikit memperoleh penghargaan yang layak. Efektivitas pendidikan ini dapat dilihat pula dari sudut proses pendidikan, meliputi kegairahan atau motivasi belajar yang tinggi pada peserta didik. Pada dasarnya pendidikan memiliki tujuan yang akan dicapai, dan untuk merealisasikannya perlu dukungan oleh kurikulum yang jelas, pembelajaran, ketenagaan (SDM), sarana, dana, informasi, dan lingkungan kondusif, yang dikelola melalui suatu proses sistematis dan sistematis.

### 2.3.3 Manajemen Kesiswaan

Manajemen Kesiswaan, Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.

### 2.3.4 Manajemen Personalia

H.E Mulyasa menyebut manajemen tenaga pendidikan mencakup: perencanaan pegawai, pengadaan pegawai, pembinaan dan pengembangan pegawai, promosi dan mutasi, pemberhentian pegawai, kompensasi, dan penilaian pegawai. Untuk menjadi tenaga pendidikan yang berkualitas hendaknya senantiasa ditraining dan motivasi untuk melakukan yang terbaik.

### 2.3.5 Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan Inti dari manajemen keuangan adalah pencapaian efisiensi dan efektivitas dalam mengelola keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

### 2.3.6 Manajemen Perawatan Preventif Sarana dan Prasarana Sekolah

Manajemen Perawatan Preventif Sarana dan Prasarana Sekolah merupakan tindakan yang dilakukan secara periodik dan terencana untuk merawat fasilitas fisik, seperti gedung, mebel, dan peralatan sekolah lainnya, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja, memperpanjang usia pakai, menurunkan biaya perbaikan dan menetapkan biaya efektif perawatan sarana dan prasarana sekolah

### 2.3.7 Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Sekolah

Adapun tujuan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat adalah: memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan anak, memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat, menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah.

### 2.3.8 Manajemen Layanan Khusus

Manajemen Layanan Khusus Yang termasuk kedalam manajemen layanan khusus adalah manajemen perpustakaan, kesehatan dan keamanan sekolah. Perpustakaan yang lengkap akan menambah layanan kualitas sekolah.

## 2.4 Standar Nasional Pendidikan

Standar Nasional Pendidikan (SNP) di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan merupakan kunci untuk mewujudkan sistem pendidikan yang bermutu. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Cakupan SNP terdiri dari 8 (delapan) standar, yaitu:

- a. Standar isi
- b. Standar proses
- c. Standar kompetensi lulusan
- d. Standar penilaian pendidikan
- e. Standar tenaga kependidikan
- f. Standar sarana dan prasarana
- g. Standar pengelolaan; dan
- h. Standar pembiayaan.

Penyusunan dan pengembangan Standar Nasional Pendidikan mempunyai 9 (sembilan) prinsip, yaitu: umum, inklusif, memantik inisiatif dan inovasi, esensial, substantif, relevan dan universal, selaras, holistik, ringkas, serta mutakhir. Tim Penyusun Standar Nasional Pendidikan merupakan tim yang dibentuk oleh Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk menyusun draf standar. Tim Penyusun Standar Nasional Pendidikan berasal dari berbagai unsur, yaitu: BAN S/M, BAN PAUD dan PNF, akademisi, pakar, praktisi, organisasi kependidikan, perwakilan





unit teknis kementerian terkait, dan pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan standar yang disusun

## 2.5 Penelitian Terdahulu

TABEL 2.5.1  
PENELITIAN TERDAHULU

No	Judul Peneliti Terdahulu dan Tahun	Peneliti	Kesimpulan Dari Hasil Peneliti
1	Standar Nasional Pendidikan sebagai Indikator Mutu Layanan Manajemen Sekolah 2013	Teguh Triwiyanto	Hasil Penelitian memperlihatkan bahwa layanan manajemen sekolah sejalan dengan kebijakan Standar Pendidikan Nasional, terutama sebagai dasar atau standar dalam proses pendidikan.
2	Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah 2022	Hasyim Mujadi	Menghasilkan bahwa strategi kepala sekolah dalam upaya untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Alisyah sudah optimal dengan mempunyai mutu pendidikan yang baik.
3	Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah 2019	Anik Muflihah dan Arghobkhofya Haqiqi	Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah memiliki kemampuan untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai edukator, manajer, admisnistrator, supervisor, leader, inovator dan motivator.
4	Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu pendidikan Pada SMA Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya 2016	Murniat AR, Bahrum dan Iskandar	Perencanaan kurikulum yang dilaksanakan berdampak positif terhadap keefektivan pembelajaran, pelaksanaan kurikulum berpedoman pada perencanaan yang telah ditetapkan, evaluasi kurikulum dilaksanakan
5	Standar Kompetensi Kepala Sekolah Pemula Sebagai Pemimpin Dalam Inovasi Belajar 2018	Ibrahim Bafadal, Ahmad Yusuf Sobri dan Ahmad Narabadi	Kepala sekolah pemula membutuhkan kompetensi yang berkaitan dengan keterbukaan, tanggung jawab, kejujuran, bakat dan minat kerja, integritas, dan percaya diri.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



### 3. METODE

Subjek penelitian juga membahas karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian, termasuk penjelasan mengenai populasi, sampel dan teknik sampling (acak/non-acak) yang digunakan. Subjek penelitian dapat terdiri dari tiga level, yaitu :

1. Mikro merupakan lever terkecil dari subjek penelitian, dan hanya berupa individu
2. Meso merupakan level subjek penelitian dengan jumlah anggota lebih banyak, missal keluarga dan kelompok.
3. Makro merupakan level subjek penelitian denga anggota yang sangat banyak, seperti masyarakat atau komunitas.

Subjek yang akan diambil dari penelitian ini adalah kepala sekolah SMK Gunung Jati Jakarta . Alasan penelitian ini akan menjadikan kepala sekolah SMK Gunung Jati Jakarta sebagai objek, karena kepala sekolah SMK Gunung Jati Jakarta merupakan objek yang sangat berperan dalam penelitian ini, untuk pencapaian mutu pembelajaran.

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian bertujuan untuk memberi pegangan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Menurut Fachruddin dalam (Malta, 2021),

Metode kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke subtansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Oleh karena itu, Basri (2014) menyimpulkan bahwa fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena (Wibisono, 2019).

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utama. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, SMK Gunung Jati Jakarta.
2. Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.

Menurut (Sugiyono, 2012) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang disebut dengan Analisis Data Model Miles and Huberman (Sugiyono, 2012).

### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Analisis

Data diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah SMK Gunung Jati. Wawancara yang dilakukan sesuai dengan instrument-instrumen yang telah dipersiapkan. Observasi dilakukan dengan cara melihat lokasi

sekolah dan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran dalam pencapaian mutu sekolah dan siswa. Dokumentasi yang dilakukan foto-foto kegiatan sekolah. Semua jenis sarana dan prasarana dan laporan hasil kepala sekolah SMK Gunung Jati.

Penyajian data kualitatif merujuk pada cara mempresentasikan data kualitatif yang dihasilkan dan dianalisis dalam penelitian. Penyajian data kualitatif seperti tabel atau diagram dapat digunakan untuk mengorganisir dan menunjukkan hasil analisis data kualitatif.

Tabel 4.1.1

Data Siswa dan Siswi  
SMK Gunung Jati Jakarta

PROGRAM STUDY	KELAS X		
	L	P	JML
AKUTANSI	31	45	76
ADM.PERKANTORAN	51	100	151
<b>JUMLAH</b>	<b>82</b>	<b>145</b>	<b>227</b>
PROGRAM STUDY	KELAS XI		
	L	P	JML
AKUTANSI	18	59	77
ADM.PERKANTORAN	49	86	135
<b>JUMLAH</b>	<b>67</b>	<b>145</b>	<b>212</b>
PROGRAM STUDY	KELAS XII		
	L	P	JML
AKUTANSI	30	37	67
ADM.PERKANTORAN	44	70	114
<b>JUMLAH</b>	<b>74</b>	<b>107</b>	<b>181</b>
PROGRAM STUDY	JUMLAH KESELURUHAN		
	L	P	JML
AKUTANSI	79	141	220
ADM.PERKANTORAN	144	256	400
<b>JUMLAH</b>	<b>223</b>	<b>397</b>	<b>620</b>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

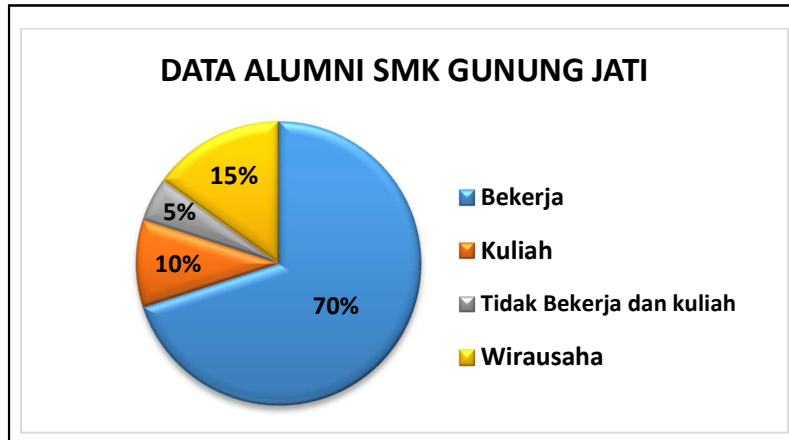


Pembelajaran di SMK Gunung Jati Jakarta dilakukan pada Siang hari dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari. SMK Gunung Jati Jakarta menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Adapun sarana dan prasarana di SMK Gunung Jati boleh dikatakan sudah memadai untuk kelangsungan proses belajar mengajar.

Adapun perhitungan dari analisis jumlah presen data alumni SMK Gunung Jati Jakarta dapat digambarkan menggunakan diagram lingkaran. Berikut perhitungan data alumni SMK Gunung Jati

**Gambar 4.1.2**

**Data Alumni SMK Gunung Jati**



Berdasarkan hasil analisis data alumni SMK Gunung Jati, menunjukkan bahwa para alumni SMK Gunung Jati yang memilih untuk bekerja sebanyak 70%, memilih untuk melanjutkan pendidikan atau mendaftar kuliah sebanyak 10%, untuk melanjutkan sebagai wirausaha sebanyak 15% dan tidak memilih antara kuliah dan bekerja sebanyak 5%.

Berikut diagram batang dari hasil analisis domisili para peserta didik tahun ajaran 2022-2023.

**Gambar 4.1.3**

**Data Domisili Peserta Didik 2022-2023**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Tidak diperjual belikan IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Berdasarkan hasil dari analisis data domisili peserta didik SMK Gunung Jati tahun ajaran 2022-2023, terdapat peningkatan jumlah peserta didik dari kecamatan Tanjung Priok sebanyak 386 peserta didik, kemudian pada kecamatan Koja terdapat jumlah 180 peserta didik, setelah itu pada kecamatan Kelapa Gading dengan jumlah sebanyak 41 peserta didik, dan kecamatan Celincing dengan jumlah peserta didik sebanyak 13 peserta didik.

#### 4.2. Pembahasan

Langkah awal mengembangkan Peran Kepala Sekolah dalam Mencapai Standar Nasional Pendidikan selalu diperhatikan agar dapat dijalankan sesuai dengan tujuan bersama. Berikut ini penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara bersama Kepala Sekolah SMK Gunung Jati dengan pembahasan penelitian berjudul Peran Kepala Sekolah dalam Mencapai Standar Nasional Pendidikan Di Smk Gunung Jati Jakarta.

Dibutuhkannya sebuah *planning* dalam pencapaian mutu pendidikan agar perencanaan program sekolah dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Hal ini ditegaskan oleh Informan Bapak Arief Imanuddin menyatakan :

“Jika berbicara *planning* pasti banyak, *planning* akan masuk ke dalam rencana kerja jangka panjang atau RKJM (rencana kerja jangnan menengah) dari situ kita masukan lagi ke RKT (rencana kerja tahunan), dari RKT masuk RKAS (rencana kerja dan anggaran sekolah), *planning-planning* tersebut ada yang terelisasi dengan baik, ada yang terjeda, ada yang tidak bisa sama sekali tergantung memang bagaimana prioritas-prioritas dari *planning* itu sendiri. Bagaimana tentang *planning* kepala sekolah dalam pencapaian mutu di sekolah? tentu rencana pertama harus kita lakukan adalah dengan bagaimana kita pencapaian mutu pendidikan, masyarakat akan menilai suatu sekolah yang mempunyai mutu, maka dari mutu pendidikan menjadi satu bagian utama. Bagaimana rencana pencapaian mutu yang bisa kita lakukan yang pertama adalah merencanakan pembelajaran itu sendiri, pembelajaran itu tentunya dilakukan oleh para guru, guru menjadi ujung tombaknya kita harus menjadikan guru itu punya keilmuan yang mumpuni, maka dari itu guru-guru diikutkan pelatihan, diklat, PPG (agar mendapatkan sertifikat pendidik), workshop dan guru kita saat ini sedang mengikuti pelatihan pembuatan soal, itu merupakan salah satu dalam rangka mengejawantahkan *planning* sekolah, jadi gurunya terlebih dahulu yang kita harus mumpuni, ketika guru-guru tersebut sudah punya kemampuan maka itu akan mempermudah jalannya pembelajaran untuk para siswa. Kedua kepada siswanya yang memiliki kelebihan dalam akademik nanti akan kami ikuti pelatihan dan lomba-lomba dan Alhamdulillah para siswa mempunyai prestasi yang cukup mumpuni. Tidak lupa juga dari sisi sarana dan prasarananya yang mumpuni”

Selain itu, tahapan berikut merupakan peran dari Informan dalam pencapaian mutu pendidikan di SMK Gunung Jati. Informan bertugas memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan mutu pendidikan di SMK Gunung Jati agar terciptanya hasil belajar mengajar yang diharapkan. Hal ini dinyatakan oleh Informan Bapak Arief Imanuddin.



Mutu adalah hal terpenting dalam pertanggung jawaban sekolah kepada masyarakat dan pemerintah yang telah memberikan biaya kepada sekolah, maka dari itu pentingnya mutu dari sudut pandang Informan Bapak Arief Imanuddin menyatakan :

“Mutu pendidikan merupakan hal yang paling pertama dan utama , karena dengan pendidikan yang bermutu tentunya sekolah bisa memberikan pelayanan yang terbaik kepada siswa, dengan pendidikan yang bermutu diharapkan harapan-harapan dari siswa pun bisa terwujud, jadi sangat penting sekali tentang mutu pendidikan tentunya mutu pendidikan ini harus dijaga dengan baik tidak hanya sekolah menjaganya tetapi seluruh civitas akademik di SMK Gunung Jati dengan cara memberikan pelayanan yang prima, layanan terbaik”.

Berdasarkan pernyataan diatas dalam pencapaian mutu pembelajaran yang dikelola Informan Bapak Arief Imanuddin dengan sistem pengelolaan sekolah yang bermutu dan mampu melakukan pengembangan dan perbaikan secara terus menerus serta dapat memberikan kepuasan pada semua civitas akademik serta masyarakat.

Kepala sekolah yang berkompoten harus memiliki kualifikasi pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang manajemen pendidikan dan kepemimpinan, harus mengembangkan strategi yang tepat dalam memajukan sekolah.

Kompetensi terhadap penilaian Informan Bapak Arief Imanuddin selaku kepala sekolah SMK Gunung jati menyatakan:

“Kompetensi kepala sekolah semenjak saya menjabat tentunya kepala sekolah harus punya ilmu-ilmu yang mumpuni untuk bisa melaksanakan kepemimpinannya menjadi kepala sekolah,oleh karena itu setiap tahun dinas pendidikan juga melakukan PKKS (Penilaian Kinerja Kepala Sekolah) dilakukan setiap tahun dilakukan oleh pengawas sekolah kita masing-masing, Alhamdulillah selama saya menjabat menjadi kepala sekolah penilain kinerja kepala sekolah saya berada dalam predikat baik”.

Perbandingan mutu sebelum Informan menjabat dan setelah Informan menjabat, menyatakan bahwa:

“Masing-masing kepala sekolah tentunya punya cara tertentu hanya saja memang klo dikaitkan dengan mutu sebelum saya menjabat, pada saat itu peserta didik belum terarahkan sesuai dengan potensi minat bakatnya masing-masing, jadi kemampuan anak tidak terasah secara maksimal untuk membuktikan jati dirinya bahwa dia punya ilmu keahlian yang mumpuni sesuai dengan sesuai bakatnya. Ketika saya menjabat menjadi kepala sekolah maka saya mencoba untuk menggali potensi minat bakat dari peserta didik kami, dan Alhamdulillah dari situ kami kemudian asa mereka dengan mengikuti lomba-lomba seperti,

**C**

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

O2SN (Olimpiade Olahraga Siswa Nasional, FLS2N (Festival Lomba Seni Siswa Nasional) pernah juga mengikuti cerdas cermat baik umum maupun agama sehingga mereka bisa berprestasi pada akhirnya saya menjabat menjadi kepala sekolah.”

Perstasi informan selama menjadi kepala sekolah, menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah tahun 2022 kemarin saya mengikuti kepala sekolah berprestasi dan hasilnya saya menjadi juara 1 kepala sekolah berprestasi tingkat wilayah 1 Jakarta Utara”

Kegiatan kompetensi Informan selama menjadi kepala sekolah, menyatakan :

“karena saya aktif menggali diri dan mempelajari berbagai macam keilmuan yang harus saya dapatkan jadi saya selalu mengikuti kegiatan-kegiatan kompetensi kepala sekolah dan itu rutin setiap tahun diadakan oleh P2KPTK2, selain itu saya mengikuti kegiatan uji kompetensi yang lain untuk lebih menambah wawasan keilmuan saya di dalam menjabat sebagai kepala sekolah”

Proses kepemimpinan Informan selama menjabat sudah melaksanakan sesuai dengan standar nasional pendidikan, menjelaskan bahwa:

“Tentunya kita selalu mengikuti standar pendidikan, oleh karena itu apapun yang memang saya lakukan sebagai kepala sekolah dalam melakukan prosedur-prosedur kepemimpinan saya ikuti sesuai dengan aturan-aturan dari kementerian pendidikan Nasional “

Agar para siswa temotivasi dan memiliki minat belajar yang dilakukan informan, menjelaskan bahwa:

“yang namanya motivasi kembali ke diri sendiri, tentunya kepada diri siswa sendiri tetapi tentunya sekolah melalui bapak ibu guru serta walikelasnya itu mereka memiliki cara-cara trik tersendiri agar para siswa tersebut mau mengikuti arahan, mau mengikuti didikan, dan mau termotivasi untuk belajar, dengan cara mempersentasikan diri untuk melihat kekurangan yang harus diperbaiki dan harus menjadi kebanggaan para orang tua palling tidak itu sedikit yang bisa memotivasi mereka untuk mau belajar, kemudian di sekolah dalam minat dan bakat kita asah sehingga mereka punya sesuatu yang mereka bisa banggakan sendiri, otomatis ketika mereka bangga mereka akan termotivasi tentang minat bakatnya tertampung di SMK Gunung Jati, pada akhirnya kita ikut kan dengan lomba-lomba walaupun juara 1 2 3 tetapi mereka bisa meraka



mampu untuk menjadi yang terbaik, untuk menjadi kebanggaan buat dirinya sendiri, buat sekolah dan buat keluarganya”

Pada penjelasan diatas kepala sekolah dalam menghadapi perubahan dan tantangan di bidang pendidikan, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan mengembangkan diri secara terus menerus agar relevan dan efektif dalam memimpin sekolah, serta untuk mencapai standar nasional mutu pendidikan yang berkualitas, tidak hanya kepala sekolah yang ikut serta dalam pencapaian mutu pendidikan tetapi harus didukung dengan semua civitas akademika untuk mau berproses dengan sistematis dan terus menerus meningkatkan kualitas untuk pencapaian hasil yang lebih baik.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dalam hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis kemukakan pada adalah :

Kepala sekolah sebagai penyelenggaraan pendidikan memiliki peran yang strategis dan terencana sebagai pemimpin. Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab dalam pencapaian mutu pendidikan di sekolah. Peran kepala sekolah dalam mencapai standar mutu pendidikan sudah optimal dan mengikuti aturan dari Pemerintah. Kepala sekolah dalam pencapaian mutu pendidikan harus menjadi pemimpin yang kreatif dan terbuka dalam cara berfikir dan bertindak dalam pencapaian mutu pendidikan dengan cara, menanggapi perubahan dalam peningkatan kualitas guru, memberdayakan sumberdaya yang ada untuk pencapaian visi misi, dan pengelolaan hasil pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang berprestasi, dengan diadakannya keterampilan kepala sekolah akan memudahkan kepala sekolah dalam memanajemenkan sekolah yang dipimpin. Kepala sekolah membuat proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, dan memotivasi. Pengembangan fasilitas yang bertahap serta membentuk pelaksanaan program sekolah, akan mendukung berjalannya pembelajaran yang bermutu tinggi.

Setelah peneliti mengadakan pengkajian terhadap rencana dan strategi kepala sekolah dalam pencapaian mutu pendidikan, maka saran yang dapat diajukan untuk kepala sekolah adalah:

1. Kepala sekolah dalam mencapai standar mutu pendidikan telah berjalan dengan optimal. Meskipun kepala sekolah sudah optimal, namun kepala sekolah harus tetap meningkatkan kinerja yang efektif untuk memimpin sekolah dan memotivasi civitas akademik demi keberlangsungan tugas-tugas kepemimpinannya, tidak lupa kepala sekolah harus selalu berusaha untuk membina dan mengembangkan kualitas pada dirinya, yaitu kemampuan dasar manajerial, sifat dan watak, pengetahuan dan keterampilan profesional, pelatihan dan pengalaman profesional
2. Penelitian selanjutnya untuk terus dan mendukung serta mendorong peningkatan mutu yang dilakukan kepala sekolah, komite/ wali murid dapat ikut serta baik melalui kemampuan jasa serta materi yang ada yang dimiliki oleh wali murid, dan kepala sekolah akan lebih mudah membuat suatu program guru seperti diklat, seminar, dan workshop yang dapat mendukung kualitas guru dalam proses pembelajaran dan melengkapi fasilitas yang dibutuhkan.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**DAFTAR PUSTAKA**

Alawiyah, F. (2017). Standar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah. *Aspirasi : Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 8(1), 81-92. doi:doi:https://doi.org/10.46807/aspirasi.v8i1.1256

Ali, A. M., & Yusof, H. (2011). Quality in Qualitative Studies : The Case of Validity, Reliability, and Generalizability. *Issues in Social and Environmental Accounting*, 5(1), 25-64. Retrieved from <https://isea.icseard.uns.ac.id/index.php/isea/article/view/59/0>

Alip, D. (1997). *Pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Kebumen.

Anco. (2019). Berbagai Aspek Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Shautut Tarbiyah*, 25(1), 1-18. doi:https://doi.org/10.31332/str.v25i1.1357

Bartol, K. M., & Martin, D. C. (1991). *Management*. New York: McGraw Hill.

Bungin, B. (2008). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Crosby, P. B. (1979). *Quality is Free : The Art of Making Quality*. New York: McGraw Hill.

Ditamei, S. (2022). Pengertian Kerangka Pemikiran: Cara Membuat Beserta Contohnya. Retrieved from detikjabar: <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6202272/pengertian-kerangka-pemikiran-cara-membuat-beserta-contohnya>

Dyer, J., Gregersen, H., & Christensen, C. M. (2011). *The Innovator's DNA : Mastering The Five Skills of Disruptive Innocators*. Boston: Harvard Business Press.

Fayol, H. (2013). *General and Industrial Management*. Connecticut: Martino Publishing.

Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., & Donnely, J. H. (1996). *Organisasi dan Manajemen : Perilaku, Struktur dan Proses*. Jakarta: Erlangga.

Indonesia. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Kesekretariatan Negara.

Indonesia. (2013). *Perubahan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013*. Jakarta: Kesekretariatan Negara.



Jabar, C. S., Khuzaimi, I., & Andriani, D. E. (2020). Menarikkah Jabatan Kepala Sekolah Dasar di Indonesia dalam Pandangan Guru? *Jurnal Manajemen Pendidikan : Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan*, 2(1), 99-121. doi:<https://doi.org/10.21831/jump.v2i1.31051>

Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim : Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*, 6(3), 51-62. doi:<https://journal.uinsi.ac.id/index.php/Tarbiyawat/article/download/1734/832/>

KEMDIKBUD RI. (2017). Indikator Mutu Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kemendikbud RI. (2014). Kurikulum 2013. Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 15 Tahun 2014.

Koontz, H., O'Donnell, C., & Weihrich, H. (1993). *Manajemen* (8 ed.). (G. Hutauruk, Trans.) Jakarta: Erlangga.

Luthans, F. (2011). *Organizational Behaviour : An Evidence-based Approach*. New York: McGraw Hill.

Malta, D. M. (2021). Uji Instrumen Pengaruh Beasiswa Bidikmisi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. *Ekasakti Educational Journal*, 1(2), 307-312. doi:10.31933/ej.v1i2.472

Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, H. E. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, H. E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, H. E. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, H. E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



- Mulyono. (2008). Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan. Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group.
- Ndraha, T. (1989). Budaya Organisasi. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Notatmodjo, S. (1998). Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurafni, K., Saguni, F., & Hasnah, S. (2022). Pengaruh Kinerja Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Pencapaian mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 44-68. doi:<https://doi.org/10.24239/jimpi.v1i1.901>
- Populix. (2022). Apa itu Subjek Penelitian? Pengertian, Macam dan Contohnya. Retrieved from Populix: <https://info.populix.co/articles/subjek-penelitian-adalah/>
- Reza, M. (2020). Pengertian Mutu Pendidikan Menurut Para Ahli. Retrieved Januari 2023, from Mandandi.com: <https://www.mandandi.com/2020/10/pengertian-mutu-pendidikan-menurut-para.html>
- Ritonga, N. A. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Iklim Kerja Yang Kondusif di SD IT Ummi Aida Medan. *Continuous Education : Journal of Science and Research*, 1(1), 43-55. Retrieved from <https://pusdikra-publishing.com/index.php/josr/article/view/24>
- Rizkiani, F., & Salahuddin. (2020). Fungsi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Guru pada Sekolah Menengah Kelautan Negeri 10 Di Kabupaten Bima. *Jurnal Komunikasi & Kebudayaan*, 7(1), 29-36. Retrieved from <https://komunikasistisip.ejournal.web.id/index.php/komunikasistisip/article/view/252>
- Samaa. (2021). Pengertian Subjek Penelitian : Ciri, Fungsi, dan Contohnya. Retrieved from deepublish: <https://penerbitdeepublish.com/subjek-penelitian/>
- Samino. (2010). Kepemimpinan Pendidikan. Surakarta: Fairuz Media.
- Siswanto. (2007). Pengantar Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI Kwik Kian Gie dan Informasi Bisnis dari Matematika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Siswopranoto, M. F. (2022). Standar Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 17-29. doi:<https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i1.372>

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprpto. (2008). *Pengembangan Budaya Sekolah Dalam Pencapaian mutu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Pena Citasatria.

Susilo, T. A. (2020). Identifikasi Karakter Kewirausahaan Mahasiswa STKIP PGRI Sidoarjo. *Jurnal Edukasi : Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(1), 55-63. doi:<https://doi.org/10.51836/je.v6i1.72>

Wardani, K. W. (2017). Pengaruh Kreativitas dalam Peningkatan Kompetensi Kepemimpinan Alumni Magister Manajemen Pendidikan Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi. *Kelola : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 220-230. doi:<https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p220-230>

Wibisono, A. (2019). Memahami Metode Penelitian Kuantitatif. Retrieved from Kementerian Keuangan RI: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode->

Widayat, A. (2002). *Metode Penelitian Pemasaran*. Malang: Cahaya Press.

Yogaswara, A. (2010). Kontribusi Manajerial Kepala Sekolah dan Sistem Informasi Kepegawaian Terhadap Kinerja Mengajar Guru (Analisis Deskriptif pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(2), 62-76. Retrieved from [http://jurnal.upi.edu/904/view/459/kontribusi-manajerial-kepala-sekolah-dan-sistem-informasi-kepegawaian-terhadap-kinerja-mengajar-guru\(analisis-deskriptif-pada-sekolah-menengah-pertama-negeri-di-kecamatan-purwakarta-kabupaten-purwakarta\)-.html](http://jurnal.upi.edu/904/view/459/kontribusi-manajerial-kepala-sekolah-dan-sistem-informasi-kepegawaian-terhadap-kinerja-mengajar-guru(analisis-deskriptif-pada-sekolah-menengah-pertama-negeri-di-kecamatan-purwakarta-kabupaten-purwakarta)-.html)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**PERSETUJUAN RESUME  
KARYA AKHIR MAHASISWA**

Telah terima dari


Nama Mahasiswa / I : Afirlinka Nisrina

NIM : 29199013 Tanggal Sidang : 10 April 2023

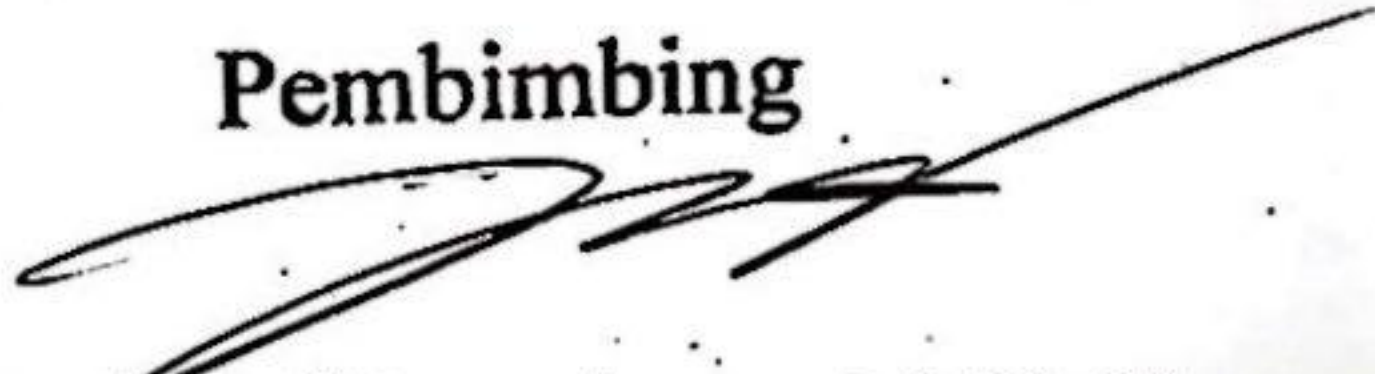
Judul Karya Akhir : Peran kepala sekolah Dalam Mencapai Standar  
Nasional Pendidikan di SMK Gunung Jati Jakarta

Jakarta, 3 / Mei 20 23

Mahasiswa

  
(Afirlinka Nisrina)

Pembimbing

  
(Ponce Priyantonu S.E.M.M.)